

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karir seringkali disama artikan dengan pekerjaan, padahal sebenarnya karir memiliki arti yang lebih luas dari pekerjaan. Karir berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karir perlu direncanakan dengan baik. Karir yang efisien tentu saja terbentuk dari adanya perencanaan karir yang matang. Kemampuan perencanaan karir yang matang selalu berhubungan erat dengan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri. Siswa yang memiliki perencanaan karir yang matang mampu memahami dirinya seperti mengetahui bakat, minat, kelebihan serta kelemahan yang ada pada dirinya. Sehingga dengan adanya pemahaman siswa terkait diri sendiri siswa mampu mengambil pilihan karir dengan tepat yang sesuai dengan kemampuannya.

Super (dalam Winkel 2010:631) memandang perencanaan karir sebagai suatu bentuk perkembangan yang dipengaruhi oleh individu itu sendiri dan lingkungan. Perencanaan karir ialah suatu metode untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga mereka dapat mencapai keberhasilan dalam karir yang diinginkan. Perencanaan karir ialah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir (Utami,2021).Aminuddin & Mulyadi (2019) mengatakan bahwa perencanaan karir ialah suatu bantuan yang diberikan kepada siswa secara sistematis dalam mengembangkan tujuan dan pemilihan pendidikan ataupun pekerjaan di masa depan. Perencanaan karir ini menjadi sesuatu yang bersifat penting dan personal, dimana setiap siswa ketika memiliki tujuan dalam karir akan lebih mempersiapkan setiap langkah yang perlu dilakukan dan mempertimbangkan bagaimana kondisi di lapangan. Adiputra (2015) Perencanaan karir pada remaja ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar tentang informasi karir, membicarakan perencanaan karirnya kepada orang dewasa, berpartisipasi aktif dalam ektrskulikuler atau mengikuti kursus yang disukai. Sehingga perlunya

perencanaan karir dipersiapkan lebih awal agar siswa tidak salah dalam memilih karir.

Kesalahan dalam memilih karir akan berdampak kurang baik pada kehidupan individu. Hal tersebut akan memberikan dampak negatif bagi individu yang mengalami ketidakcocokan dalam pemilihan karir seperti tidak ada kaitanya antara potensi yang dimiliki dengan pekerjaan yang dipilih. Banyak permasalahan yang muncul akibat kesalahan individu dalam memilih karir seperti timbulnya stress dalam individu, kurang fokus saat bekerja sehingga menimbulkan kesalahan dalam bekerja dan kemungkinan terbesarnya ialah individu akan dikeluarkan dari pekerjaan karena kurang maksimalnya individu dalam melaksanakan pekerjaannya.

Perencanaan karir sudah seharusnya dipersiapkan sejak masih berada di bangku sekolah. Siswa (SMA) sekolah menengah atas sudah seharusnya memiliki perencanaan karir yang matang untuk persiapan mereka dalam menghadapi masa depan. Idealnya siswa kelas XI dan XII sudah memiliki perencanaan karir untuk kehidupan mereka di masa depan, sehingga mereka tidak salah pilih dalam karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya, kondisi di lapangan masih banyak siswa SMA sederajat bahkan yang menduduki kelas XII masih belum memiliki perencanaan karir yang matang, mereka masih kebingungan setelah lulus mau melanjutkan ke perguruan tinggi, bekerja, dan mengikuti pelatihan. Hal tersebut tentu akan berdampak pada karir yang akan dijalannya di masa depan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Maret 2023 dengan ibu Anis Nurul Istiqomah, S.Psi, selaku guru Bimbingan Konseling di MA Miftahul Huda ditemukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki permasalahan dalam kemampuan perencanaan karir, tidak sedikit dari siswa yang bingung bahkan tidak memahami tentang karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa masih belum memiliki rencana untuk karirnya di masa depan. Bahkan tidak jarang siswa melakukan pemilihan karir hanya sekedar mengikuti arahan dari orang tuanya tanpa adanya pertimbangan dengan melihat kemampuan yang dimiliki. Selain itu siswa juga tidak jarang melakukan pemilihan karir hanya berdasarkan ikut-ikutan dengan

temanya dengan alasan agar bisa terus bersama. Hal ini terjadi dari berbagai faktor seperti belum diberikanya informasi kepada siswa sehingga siswa belum memiliki pemahaman tentang karir baik itu yang menyangkut jurusan diperguruan tinggi maupun karir lanjutan bagi siswa seperti bekerja.

Fenomena perencanaan karir yang rendah dapat dilihat dari kasus pada penelitian Putri *et all* (2022) yang dilakukan di SMAN 1 Moga Pematang ditemukan bahwa, masih banyak siswa yang memiliki perencanaan karir yang rendah. Hal ini dapat ditandai dengan banyaknya siswa yang masih bingung setelah lulus ingin bekerja melanjutkan ke perguruan tinggi, lalu jurusan apa yang akan diambil, dan belum memiliki pemahaman terkait dunia bekerja dan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini dapat memicu siswa cenderung memilih karir yang asal dan tidak sesuai dengan kemampuannya. Kasus serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizkiah (2022) di SMAN 1 Bojonegoro, ditemukan bahwa banyak siswa yang memiliki perencanaan karir rendah, hal ni dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih bingung dengan apa yang akan dilakukan ketika sudah lulus sekolah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya, kurangnya informasi yang diperoleh siswa, belum mengenali secara utuh terkait kemampuan yang dimiliki dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung ketika mereka sudah membuat sebuah pilihan karir.

Badan Pusat Statistik (2022) mencatat bahwa jumlah pengangguran di Indonesia hingga Agustus 2022 sebesar 5,86% atau sebanyak 8,42 juta orang. Sebagian besar dari jumlah pengangguran tersebut berusia 15-29 tahun, tetapi usia 20-24 tahun merupakan usia yang paling banyak pengangguran yakni 2,5 juta orang. Penyebab meningkatnya pengangguran angka pengangguran ini antara lain kurang adanya pemahaman individu terkait kemampuannya, kurangnya pengalaman yang dimiliki serta minimnya keahlian yang dimiliki. Badan Pusat Statistika Bojonegoro mencatat bahwa angka pengangguran di Bojonegoro pada tahun 2022 mencapai angka 44.414 orang yang memiliki pengangguran.

Kurangnya perencanaan karir pada siswa merupakan suatu permasalahan yang perlu untuk sesegera mungkin diselesaikan, agar siswa memiliki perencanaan karir yang matang ketika dia sudah lulus dari sekolah. Khusendar (2019) mengatakan bahwa rendahnya perencanaan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam memutuskan karir. Hal tersebut, dapat mengakibatkan kerugian baik berupa waktu, finansial dan kegagalan belajar karena kurang motivasi belajar. Perencanaan karir yang matang dapat terbentuk dari adanya informasi yang berguna yang didapatkan oleh peserta didik. Informasi yang cukup dan tepat merupakan aset berharga bagi individu untuk memahami potensi, bakat, dan kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Salah satu bantuan yang bisa diberikan oleh konselor dalam mengatasi permasalahan ini ialah memberikan bimbingan karir kepada siswa. Bimbingan karir ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh konselor dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki (Winkel, 2010:114). Widyanti & Makin (2019) mengatakan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar bisa memahami dan mengetahui potensi yang ada dalam dirinya, mengatasi hambatan-hambatan yang ada, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan di masa depan.

Menurut Sukardi (dalam Kushender, 2019) bimbingan karir merupakan layanan yang diberikan untuk membantu individu memilih, menyiapkan serta memutuskan karir dengan menggunakan layanan tertentu. Dalam pelaksanaan bimbingan karir ini konselor atau guru BK hanya memiliki tugas memberikan bantuan berupa pengarahan serta bimbingan sedangkan yang berperan aktif adalah siswa itu sendiri, siswa harus aktif untuk mengenali dirinya, memahami serta menemukan dirinya, memahami gambaran tentang masa depannya dan peserta didiklah yang memilih dan memutuskan pilihannya (Kushender,2019).

Dengan adanya pemahaman terkait diri sendiri dan memahami gambaran tentang masa depan siswa dapat menentukan perencanaan karirnya dengan matang sehingga, bimbingan karir perlu diberikan kepada siswa yang memiliki perencanaan karir yang rendah.

Pelaksanaan Bimbingan karir ini dapat diberikan melalui layanan klasikal. Layanan klasikal ini dipilih karena layanan klasikal adalah salah satu layanan yang memiliki pengaruh besar dalam layanan bimbingan konseling, dan merupakan layanan yang efisien. Selain itu, layanan klasikal juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan dengan tidak memakan waktu yang lama serta dapat menjangkau semua siswa yang memiliki permasalahan yang sama (Fatimah,2017). Kushender (2019) mengatakan bahwa layanan klasikal dapat diberikan ketika siswa belum memiliki informasi karir yang matang. Layanan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tatap muka antara guru dan siswa yang disajikan secara sistematis dalam pengembangan potensi tertentu pada siswa (Wibowo, 2021).

Supriyo (2010:5) mengatakan layanan klasikal sebagai suatu layanna yang sasaranya pada seluruh siswa dalam kelas atau gabungan kelas. Peneliti menggunakan layanana klasikal sebagai Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa kelas XII di MA Miftahul Huda yang memiliki perencanaan karir yang matang hanya 2 orang dalam satu kelas. Sehingga layanan yang tepat diberikan untuk meningkatkan perencanaan karir ini adalah layanna klasikal dengan alasan dalam layanan klasikal bisa mencakup banyak siswa yang memiliki permasalahan yang sama serta tidak memakan waktu yang lama karena dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek kelas XII dimana mereka sebentar lagi akan lulus dari bangku sekolah. Dalam panduan bimbingan dan konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) mendefinisikan bahwa layanan klasikal ialah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS BIMBINGAN KARIR DENGAN LAYANAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA MA MIFTAHUL HUDA PURWOREJO PADANGAN BOJONEGORO”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah Bagaimana Bimbingan Karir dengan Layanan Klasikal Yang Efektif Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di MA Miftakhul Huda Purworejo Padangan Bojonegoro ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai dari diadakanya penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Keefektifan Bimbingan Karir dengan Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di MA Miftakhul Huda Purworejo Padangan Bojonegoro.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi instansi terkait. Adapun manfaat dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan perencanaan karir dengan bimbingan karir, Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca untuk meningkatkan perencanaan karir serta sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan meneliti lebih lanjut dengan bahan kajian yang sama.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat antara lain :

1) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman secara langsung mengenai efektivitas bimbingan karir dengan layanan klasikal untuk meningkatkan perencanaan karir.

2) Bagi Siswa

Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, diharapkan memperoleh pengalaman serta pengetahuan secara langsung mengenai pemahaman perencanaan karir melalui bimbingan karir dengan layanan klasikal. Dengan diadakanya bimbingan karir siswa diharapkan mampu mengambil keputusan karir yang sesuai mengenai perencanaan karirnya.

3) Bagi Guru Bimbingan Konseling

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi kepada guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa agar dapat memperoleh layanan bimbingan konseling secara maksimal.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dalam penyusunan program kerja sekolah, untuk memilih media dan metode yang cocok untuk membantu siswa dalam perencanaan karir yang sesuai dengan dirinya.

1.5 Batasan Penelitian

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti memberikan batasan masalah yang berpusat pada efektivitas bimbingan karir dengan layanan klasikal untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA sederajat.

1.6 Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berpijak pada asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Setiap individu memiliki keinginan tersendiri dalam menentukan karir kedepanya yang sesuai dengan bakat dan minat
2. Peningkatan perencanaan karir bisa menggunakan layanan-layanan tertentu.